



PROGRAM BERMUTU

*Better Education through Reformed Management and
Universal Teacher Upgrading*

PENGELOLAAN KELAS DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**



**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

Modul Matematika SD Program BERMUTU

**PENGELOLAAN KELAS DAN PENERAPANNYA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SD**

Penulis:
**Cholis Sa'diyah
Sukayati**

Penilai:
**Elly Estiningsih
Solichan Abdullah**

Editor:
Pujiati

Layouter:
Eko Wasisto Adi

**Kementerian Pendidikan Nasional
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan
Penjaminan Mutu Pendidikan
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan
Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika
2011**

KATA PENGANTAR

Segala bentuk pujian dan rasa syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya PPPPTK Matematika dapat mewujudkan kembali modul pengelolaan pembelajaran matematika untuk guru SD dan SMP. Pada tahun 2011 ini telah tersusun sebanyak dua puluh judul, terdiri dari tujuh judul untuk guru SD, delapan judul untuk guru SMP, dan lima judul untuk guru SD maupun SMP.

Modul-modul ini disusun untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru SD dan SMP di forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Modul yang telah disusun, selain didistribusikan dalam jumlah terbatas ke KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU, juga dapat diunduh melalui laman PPPPTK Matematika dengan alamat www.p4tkmatematika.org.

Penyusunan modul diawali dengan kegiatan *workshop* yang menghasilkan kesepakatan tentang daftar judul modul, sistematika penulisan modul, dan garis besar isi tiap judul modul. Selanjutnya secara berurutan dilakukan kegiatan penulisan, penilaian, *editing*, harmonisasi, dan *layouting* modul.

Penyusunan modul melibatkan berbagai unsur, meliputi widyaiswara dan staf PPPPTK Matematika, dosen LPTK, widyaiswara LPMP, guru SD, guru SMP, dan guru SMA dari berbagai propinsi. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih dan teriring doa semoga menjadi amal sholih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul tersebut.

Semoga dua puluh modul tersebut bermanfaat secara optimal dalam peningkatan kompetensi para guru SD dan SMP dalam mengelola pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkat kualitas dan kuantitas hasil belajar matematika siswa SD dan SMP di seluruh Indonesia.

Kami sangat mengharapkan masukan dari para pembaca untuk penyempurnaan modul-modul ini demi peningkatan mutu layanan kita dalam upaya peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca dan menggunakan modul ini dalam mengelola pembelajaran matematika di sekolah.

Yogyakarta, Juni 2011

Pln. Kepala



Dra. Gandung Anggraeni, M.Pd.

NIP. 19590508 198503 2 002

DAFTAR JUDUL MODUL

- I. KOMPONEN PENTING PADA LAPORAN PTK
- II. PENYUSUNAN LAPORAN PTK DAN DISEMINASINYA
- III. LAPORAN PTK SEBAGAI KARYA TULIS ILMIAH



PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang sekolah dasar (SD) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya. Hal ini antara lain ditandai dengan masih kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, dan kurang perencanaan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Berdasar hal tersebut, maka perlu untuk memberikan tambahan wawasan kepada guru SD tentang pengelolaan kelas, khususnya dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik. Modul ini merupakan pelengkap dari modul-modul suplemen BERMUTU yang telah ditulis terdahulu mengenai perangkat pembelajaran.

B. Tujuan

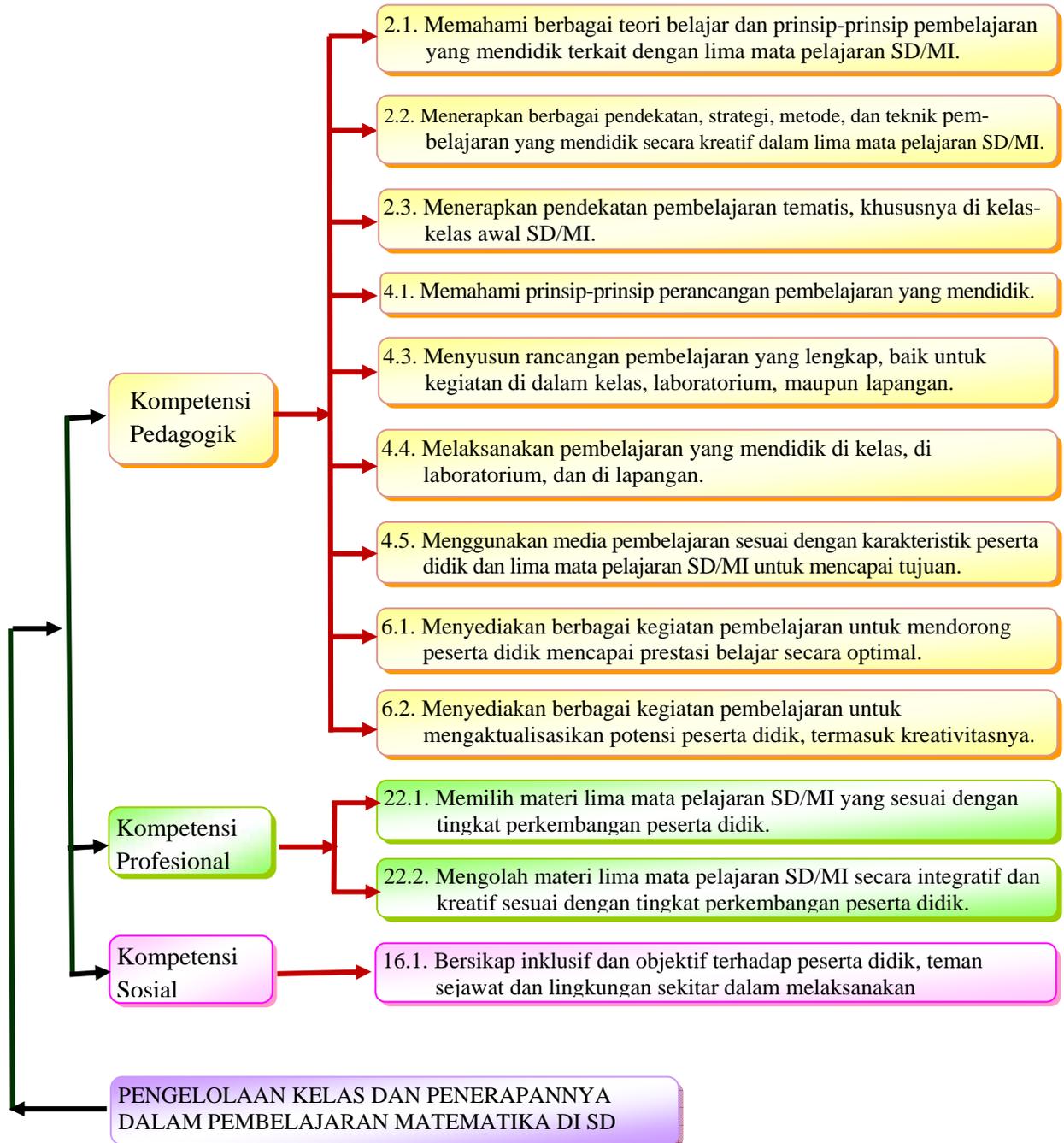
Penulisan modul ini bertujuan untuk meningkatkan:

1. pemahaman guru tentang pengelolaan kelas yang efektif,

2. kemampuan guru dalam menyiapkan pengelolaan kelas matematika dan pengelolaan kelas matematika dengan pendekatan tematik.

C. Peta kompetensi

Peta kompetensi yang diharapkan terkait dengan kompetensi guru kelas SD/MI pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, antara lain adalah sebagai berikut.



D. Ruang lingkup

Modul “Pengelolaan kelas dan penerapannya dalam pembelajaran matematika di SD” ini terdiri dari tiga modul, seperti berikut.

1. Modul 1 dengan judul Pengelolaan Kelas

- a. Perspektif pengelolaan kelas meliputi: pengelolaan kelas *preventatif*, pengelolaan kelas dengan perspektif penguatan, dan pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa.
- b. Pengelolaan kelas yang efektif, meliputi: menegakkan aturan dan menerapkan prosedur, mengembangkan tanggung jawab siswa, menangani perilaku yang tidak semestinya dan mengganggu.

2. Modul 2 dengan judul Pengelolaan Kelas Matematika

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran matematika, meliputi: urutan tugas guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan tindak lanjut pembelajaran.
- b. Pengelolaan pembelajaran matematika di SD.

3. Modul 3 dengan judul Pengelolaan Kelas Matematika dengan Pendekatan Tematik

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik, meliputi urutan tugas guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan tindak lanjut dari pembelajaran.
- b. Pengelolaan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik di SD.

E. Saran Cara Penggunaan Modul di KKG/Sekolah

Modul ini terdiri dari tiga bagian. Modul 1 membahas teori pengelolaan kelas secara umum. Sedangkan pada Modul 2 dan 3 berisi tentang terapan pengelolaan kelas untuk pembelajaran matematika di kelas tinggi dan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik di kelas awal. Modul ini dapat dimanfaatkan pada forum KKG yang dibimbing oleh seorang guru narasumber/instruktur/pemandu matematika atau pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik sebagai fasilitator kegiatan. Akan lebih bermanfaat bila dalam pertemuan tersebut dilaksanakan pemodelan, agar

guru memperoleh gambaran yang jelas dari alternatif pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik. Setiap bagian dari modul ini memerlukan waktu kurang lebih 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 4×50 menit. Setiap selesai pertemuan diharapkan guru mempelajari kembali topik yang telah dibahas sebagai tugas mandiri, agar materi yang telah dipelajari lebih dipahami secara utuh. Sebagai tugas terstruktur guru dapat merancang pengelolaan kelas untuk pembelajaran matematika atau pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik dan menyiapkan perangkat silabus dan RPP yang dapat mengacu pada modul suplemen BERMUTU pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu: (1) strategi dan pengembangan silabus/RPP matematika yang sudah diterbitkan pada tahun 2009 dan (2) pembelajaran tematik yang sudah diterbitkan tahun 2009 dan 2010.

Seorang guru yang baik akan selalu ingin meningkatkan pengelolannya menjadi semakin maju, sehingga tidak ada lagi ketakutan siswa karena tidak memperoleh perhatian dan bimbingan dari guru. Niat tulus dan semangat ingin berubah menuju kebaikan dapat memperlancar pemahaman dari isi modul ini. Selamat belajar, Anda pasti bisa!

Saran dan masukan dalam pemakaian modul ini dapat disampaikan kepada penulis melalui alamat PPPPTK Matematika nomor fax (0274)885752 atau email lis_sadijah@yahoo.co.id atau sukayatip4tkmat@yahoo.com.

I PENGELOLAAN KELAS



I. PENGELOLAAN KELAS

Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru yang akan ditingkatkan terkait dengan ditulisnya modul ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI (2.1).
2. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (4.1).
3. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal (6.1).
4. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya (6.2).
5. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran (16.1).

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari Modul 1 ini Anda diharapkan dapat memahami sudut pandang (perspektif) tentang pengelolaan kelas, dapat mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif, yaitu dapat menegakkan aturan dan menerapkan prosedur, dan dapat mengembangkan tanggung jawab siswa, serta dapat merespon perilaku siswa yang menyimpang. Di samping itu diharapkan Anda juga memahami program-program pengelolaan kelas, dan memahami pengorganisasian atau susunan kelas yang dapat diimplementasikan di kelas matematika.

Informasi Kegiatan Belajar

Untuk membantu Anda menguasai kemampuan tersebut, penyajian Modul 1 ini dikemas dalam dua kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1. Perspektif Pengelolaan Kelas

Kegiatan Belajar 2. Program-program Pengelolaan Kelas

Diikuti tugas sebagai latihan pada akhir modul.

Petunjuk Belajar

Sebelum Anda mempelajari setiap kegiatan belajar, perhatikan pertanyaan yang dituliskan dalam kotak pada awal masing-masing kegiatan belajar. Renungkan dan diskusikan dengan teman-teman Anda pertanyaan tersebut. Cermati uraian materi pada masing-masing kegiatan belajar. Untuk memantapkan pemahaman Anda, kerjakan tugas sebagai latihan pada akhir bagian. Bila Anda masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan peserta lain atau narasumber/instruktur/pemandu Anda. Setelah itu lakukan refleksi terkait pada pemahaman Anda tentang perspektif dan program-program pengelolaan kelas.

A. Kegiatan Belajar 1: Perspektif Pengelolaan Kelas

Apa yang Anda ketahui tentang perspektif pengelolaan kelas? Bagaimana mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif? Bagaimana mengembangkan tanggung jawab siswa? Bagaimana merespon perilaku siswa yang menyimpang?

Sebagai seorang guru, Anda pasti berpendapat bahwa salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas adalah masalah yang berkenaan dengan pengelolaan kelas. Sewaktu Anda sebagai siswa, Anda mungkin pernah menemui guru yang sangat disiplin. Apa yang dilakukan guru dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas dengan tipe seperti ini? Apa respon siswa saat itu? Apa keuntungan dan kerugian tipe pengelolaan kelas seperti itu? Selain itu, mungkin Anda juga pernah menemui guru yang sangat tidak disiplin. Apa yang dilakukan guru dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas dengan tipe seperti ini? Apa respon siswa saat itu? Apa keuntungan dan kerugian tipe pengelolaan kelas seperti ini? Sekarang pikirkan keinginan Anda menjadi pengelola kelas seperti apa?

Guru-guru yang efektif pada umumnya mempunyai berbagai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisi. Dalam mengelola kelas guru perlu mengembangkan komunitas belajar yang menghargai

semua siswa, sehingga siswa saling menghormati dan termotivasi untuk bekerja bersama-sama. Guru seyogyanya mampu mengembangkan etika kepedulian antara guru dengan siswa dan juga antar siswa.

Pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru. Seorang guru akan dikenal baik oleh siswa, guru lain, sekolah, dan orang tua siswa bila kemampuan mengelola kelasnya juga baik, yaitu: dapat menangani pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menangani berbagai permasalahan dan perilaku siswa. Menurut Arend (2007) terdapat beberapa perspektif pengelolaan kelas, yaitu: 1) pengelolaan kelas *preventatif*, 2) pengelolaan kelas dengan perspektif penguatan, dan 3) pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa.

1. Pengelolaan kelas *preventatif*

Pengelolaan kelas *preventatif* merupakan perspektif bahwa banyak masalah di kelas dapat diselesaikan dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang menarik dan relevan, serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Jadi pengelolaan kelas akan berjalan baik bila guru merencanakan pembelajaran yang melibatkan siswa dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas dan pembelajaran saling terkait satu sama lain dan merupakan salah satu bagian dari peran kepemimpinan guru secara keseluruhan.

Pengelolaan kelas merupakan program pembelajaran yang harus direncanakan dan dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai pertimbangan antara lain: kemampuan siswa, sarana pembelajaran, materi pembelajaran, waktu dan tujuan pembelajaran, proses dan pencapaian pembelajaran, maupun evaluasinya. Ketika guru merencanakan pembelajaran, mereka memastikan pengelolaan kelas yang baik, ketika guru merencanakan alokasi waktu untuk berbagai kegiatan belajar atau mempertimbangkan bagaimana ruang kelas seharusnya ditata, saat itu mereka mengambil keputusan penting yang akan mempengaruhi pengelolaan kelasnya. Semua strategi untuk membangun komunitas belajar yang produktif, seperti membantu kelas agar dapat berkembang sebagai kelompok, memusatkan perhatian pada motivasi siswa, dan memfasilitasi pembicaraan yang jujur juga merupakan komponen-komponen penting dalam pengelolaan kelas. Setiap model atau strategi

pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk digunakan, maka akan menuntut pada sistem pengelolaan kelas dan mempengaruhi perilaku guru serta siswa. Tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan ceramah membutuhkan perilaku yang berbeda bagi siswa dibanding perilaku yang dibutuhkan untuk tugas keterampilan. Tuntutan perilaku siswa yang bekerja kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil berbeda dengan tuntutan untuk mengerjakan tugas mandiri. Berbagai pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan tersebut di atas menjadi gambaran usaha guru dalam mencegah berbagai kemungkinan kegagalan ataupun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengelolaan kelas dengan perspektif penguatan

Pengelolaan kelas dengan perspektif penguatan berdasarkan pada pendekatan tingkah laku. Misal guru memberikan *reward* (hadiah) dengan memberi nilai yang baik, pujian, dan hak istimewa untuk menguatkan perilaku yang diinginkan dari siswa. Pendekatan tingkah laku sering menekankan tentang bagaimana mengontrol perilaku individu-individu siswa daripada mempertimbangkan kelas sebagai kelompok dan situasi belajar secara keseluruhan.

Menurut perspektif penguatan, guru dapat mendorong perilaku yang diinginkan melalui pemberian hadiah, hak istimewa, dan pujian. Pujian mudah diberikan oleh guru tapi harus digunakan dengan tepat agar efektif. Hukuman dan sanksi digunakan untuk mengurangi pelanggaran aturan dan prosedur. Pedoman penggunaan sanksi menurut perspektif penguatan, adalah sebagai berikut.

- a. Gunakan pengurangan skor untuk tugas atau pekerjaan yang terkait dengan perilaku, misalnya jika siswa tidak mengumpulkan pekerjaan yang tidak dikerjakan sampai selesai.
- b. Gunakan denda untuk menangani pelanggaran terhadap aturan dan prosedur. Berikan peringatan pertama, dan bila perilaku berlanjut berikan denda. Contoh denda: berupa gambar-gambar yang harus dibayarkan karena melanggar aturan atau bentuk lain sesuai kesepakatan kelas.
- c. Bila Anda memiliki siswa yang sering menerima sanksi, bantulah mereka agar merencanakan untuk menghentikan perilaku buruknya. Contoh: guru dengan

kalimat halus menyuruh siswa yang berperilaku buruk untuk membaca aturan kelas yang telah disepakati bersama.

3. Pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa (*student centered*)

Perspektif pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa berdasarkan pada teori John Dewey dan pendidik Swiss serta reformis humanistik. Dalam perspektif ini, guru memperlakukan siswa di sekolah secara manusiawi. Siswa disikapi dengan hormat dan diciptakan komunitas belajar yang “peduli etika”. Pengelolaan kelas direncanakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan siswa dalam bidang akademik, sosial, dan emosional.

Pengelolaan kelas yang efektif

1. Menegakkan aturan dan menerapkan prosedur

Untuk mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif, siswa harus mengetahui aturan kelas dan prosedur. Aturan kelas adalah pernyataan yang menyebutkan apa yang diharapkan untuk dilakukan dan tidak dilakukan oleh siswa. Biasanya aturan dibuat secara tertulis dan dimengerti dengan jelas oleh siswa. Sedangkan prosedur adalah cara untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dan jarang yang dibuat dalam bentuk tertulis. Prosedur kelas ditetapkan oleh guru untuk menangani tugas-tugas rutin dan menginstruksikan apa yang seharusnya dilakukan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif akan terwujud bila konsisten dalam menegakkan aturan dan menerapkan prosedur. Bila tidak, aturan dan prosedur apapun akan hilang dengan cepat. Tabel berikut merupakan contoh aturan kelas.

Tabel 1.1 Aturan Kelas

Aturan	Contoh	
	Boleh	Tidak Boleh
Dengarkan pendapat orang lain.	Perhatikan ketika orang lain berbicara.	Berteriak atau menyela pembicaraan.
Hormatilah hak orang lain.	Perlakukan semua orang dengan hormat.	Memberi nama julukan atau mengolok-olok.

Aturan dan prosedur perlu diajarkan, dalam mengajarkannya, guru perlu menjaga konsistensi, mencegah perilaku menyimpang dalam pembelajaran, dan mengkonsentrasikan kegiatan kelas selama periode yang tidak stabil, yaitu ketika tata tertib paling sulit dicapai dan dipertahankan. Misalnya pada saat memulai pelajaran, saat masa transisi, dan saat mengakhiri pelajaran.

Guru mencegah perilaku menyimpang dengan melancarkan pembelajaran, yaitu menghindari masalah-masalah yang sering mengganggu kelancaran pelajaran. Masalah-masalah yang sering mengganggu kelancaran pelajaran tersebut antara lain: guru memulai kegiatan pembelajaran dan kemudian membiarkannya menggantung tanpa penyelesaian, guru memecah suatu kegiatan pembelajaran menjadi unit-unit yang terlalu kecil, guru mengulang-ulang pembelajaran yang sudah dimengerti dengan jelas oleh siswa. Pada saat memulai pelajaran dapat dilakukan antara lain sebagai berikut. Guru menyambut kedatangan anak-anak di pintu kelas dan mengucapkan selamat datang. Guru sudah menulis tujuan pembelajaran hari itu di papan tulis sehingga segera dapat memulai pelajaran begitu masuk ke ruang kelas.

Masa transisi (peralihan) adalah waktu perpindahan selama pelajaran yang dilakukan guru dari satu tipe kegiatan belajar ke tipe kegiatan belajar lain. Misal dari kegiatan diskusi menuju kegiatan presentasi hasil. Untuk memberi tanda bahwa transisi segera terjadi atau untuk membantu guru menjalani transisi dengan lancar antara lain dapat dilakukan dengan memberi isyarat atau sinyal. Contoh isyarat antara lain: guru memberi isyarat dengan mendekati setiap kelompok bahwa waktu diskusi kelompok kecil berakhir 5 menit lagi. Sedangkan contoh sinyal antara lain dengan tepuk tangan, pandangan mata, dan tanda bel, lampu, jari, atau jempol.

Pada waktu mengakhiri pelajaran dapat dilakukan antara lain dengan menyisakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan penutup. Memberi pekerjaan rumah lebih awal sehingga ketidakjelasan selama pembelajaran dapat diatasi sebelum menit terakhir pelajaran. Menetapkan prosedur rutin untuk mengumpulkan pekerjaan siswa, misal dengan meletakkan kotak di samping pintu dan siswa harus memasukkan pekerjaannya di kotak tersebut.

2. Mengembangkan tanggung jawab siswa

Untuk mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif, guru perlu mengembangkan tanggung jawab kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut. Guru mengkomunikasikan dengan jelas tugas-tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan tugas dan guru perlu pula mengetahui kemajuan siswa setelah tugas diberikan. Bila tugas dilakukan di dalam kelas guru dapat berjalan mengitari kelas untuk memeriksa dan memberi bimbingan. Untuk tugas-tugas jangka panjang, sebaiknya dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan siswa dibimbing membuat laporan kemajuan secara bertahap. Guru memeriksa secara konsisten pekerjaan yang telah diselesaikan oleh siswa dan memberikan umpan balik pada hasil pekerjaan tersebut.

3. Menangani perilaku yang tidak semestinya dan mengganggu

Menurut Glasser (dalam Arend, 2007), bila siswa berperilaku buruk di sekolah, guru sering menunjuk pada keadaan rumah yang tidak menguntungkan sebagai alasannya. Padahal seringkali alasan sebenarnya adalah karena siswa tersebut menganggap sekolah tidak cukup memuaskan dirinya. Guru seharusnya menyadari bahwa siswa tersebut ingin terpenuhi semua kebutuhan dan pengalaman belajarnya di kelas. Bila guru cukup sabar untuk menghadapi ketidakmampuan siswa dalam belajar, maka siswa akan memiliki peluang cukup banyak untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.

Untuk menangani perilaku buruk, antara lain guru memiliki keterampilan *whit-it* (cepat dan akurat) dan *overlapping* (tumpang tindih). Keterampilan *whit-it* adalah keterampilan guru menangani perilaku yang menyimpang dari siswa dengan cepat dan akurat. Contoh: bila siswa berperilaku menyimpang, maka guru langsung menegur dan menyuruh siswa membaca aturan kelas yang telah disepakati, agar siswa menyadari perilaku yang dilakukan menyimpang dari aturan kelas. Keterampilan *overlapping* adalah keterampilan guru untuk menangani siswa yang berperilaku tidak semestinya secara tidak menyolok, sehingga pelajaran tidak terganggu. Misal dengan meletakkan tangan guru pada pundak siswa yang sedang berbicara dengan teman

sebelahnya padahal bukan waktu berdiskusi, dan sambil terus melanjutkan instruksinya.

Keterampilan *whit-it* maupun *overlapping* membutuhkan kemampuan guru untuk membaca situasi kelas dengan cepat dan akurat serta kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran serta menangani perilaku siswa yang menyimpang. Apabila guru dapat melaksanakan keterampilan-keterampilan tersebut, maka pengelolaan kelas akan berjalan dengan lancar. Berikut ini dikemukakan tiga model yang dapat digunakan untuk menangani perilaku buruk siswa sebagaimana terdapat pada tabel (Arend, 2007).

Tabel 1.2 Model untuk Menangani Perilaku Buruk Siswa

Jones	Evertson dan Emmer	LEAST
1. Guru mendekati tempat duduk siswa	1. Guru meminta siswa untuk menghentikan perilaku buruk. Guru mempertahankan kontak dengan anak itu sampai perilaku yang semestinya dilakukan dengan benar	1. <i>Leave it alone</i> (biarkan saja). Apakah perilaku itu semakin mengganggu? Jika tidak guru mengabaikan saja.
2. Guru melakukan kontak mata	2. Guru melakukan kontak mata dengan siswa sampai perilaku yang semestinya kembali. Ini cocok bila guru merasa pasti bahwa siswa mengetahui respons yang benar.	2. <i>End the action indirectly</i> (akhiri perbuatan itu secara tidak langsung). Guru mengalihkan perhatian siswa dari perilaku buruk dengan memberinya pekerjaan lain.



Jones	Evertson dan Emmer	LEAST
3. Guru menepuk pundak siswa dengan lembut, bilamana perlu.	3. Guru mengemukakan lagi atau mengingatkan siswa tentang aturan atau prosedur yang benar.	3. <i>Attend more fully</i> (perhatikan baik-baik). Guru mengenali siswa dengan lebih baik sebelum memutuskan tindakan tertentu. Apakah ada sesuatu yang menggangukannya di rumah? Apakah ada masalah tertentu?
4. Guru mempertahankan kecepatan dan momentum pelajaran	4. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prosedur yang benar. Guru memberikan umpan balik bila siswa tidak memahaminya.	4. <i>Spell out directions</i> (Berikan pengarahannya kata demi kata). Guru mengingatkan siswa tentang apa yang seharusnya tidak dilakukannya. Bila perlu, guru mengingatkan juga tentang konsekuensi bila tidak mematuhi.
	5. Guru memberikan konsekuensi atau hukuman bagi pelanggaran prosedur. Biasanya konsekuensi untuk melanggar prosedur adalah melaksanakan prosedur itu dengan benar.	5. <i>Track the behavior</i> (Ikuti terus perilaku tersebut). Bila masalah ini berkelanjutan, guru membuat catatan sistematis tentang perilaku itu dan tindakan yang diambil untuk memperbaikinya. Hal ini dapat diubah menjadi semacam kontrak dengan siswa.
	6. Guru mengubah kegi-atannya. Seringkali perilaku <i>off-task</i> (siswa tidak mengerjakan tugas) terjadi bila siswa	

Jones	Evertson dan Emmer	LEAST
	terlibat terlalu lama dalam tugas-tugas pengulangan dan membosankan tanpa tujuan. Guru dapat mengimplementasikan variasi kegiatan bila perilaku <i>off-task</i> itu meluas ke seluruh kelas.	

Tabel di atas digunakan secara berurut pada kolom yang sama. Misalkan kolom 1 yang dikembangkan oleh Jones. Apabila siswa menunjukkan perilaku buruk, maka guru mendekati tempat duduk siswa. Bila perilaku buruk tersebut masih terlihat, maka guru perlu melakukan “kontak mata” dengan siswa, dan seterusnya. Guru dapat pula mengkombinasikan penanganan perilaku buruk siswa dalam kolom-kolom pada tabel tersebut di atas, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Merespon perilaku siswa yang menyimpang

Seringkali siswa berperilaku menyimpang atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, misal mengganggu teman. Dengan adanya perilaku menyimpang, maka guru harus merespon tindakan menyimpang tersebut.

Contoh respon guru terhadap perilaku menyimpang (Arend, 2007).

- a. Respon kejelasan (*clarity*). Guru jelas atau spesifik menyebutkan apa yang salah dari perilaku yang menyimpang dari siswa. Contoh: “Hentikan”, “Jangan meraut pensilmu jika saya sedang berbicara”
- b. Respon ketegasan (*firmness*). Guru mengkomunikasikan keseriusannya dalam menanggapi perilaku yang menyimpang dari siswa. Contoh: “Kumohon jangan lakukan itu” atau “Saya tidak menoleransi perbuatanmu”
- c. Respon kekerasan (*roughness*). Guru mengkomunikasikan kemarahannya dalam menanggapi perilaku yang menyimpang dari siswa. Contoh: “Seharusnya kau tidak melakukannya lagi” atau “Kalau kau melakukannya lagi, saya akan marah dan menghukummu”.



B. Kegiatan Belajar 2: Program-program Pengelolaan Kelas

Apa saja program-program pengelolaan kelas? Apa saja pengorganisasian atau susunan kelas yang dapat diimplementasikan di kelas matematika?

Berikut ini dibahas program-program pengelolaan kelas yaitu program-program tradisional yang didasarkan pada perspektif penguatan, program-program yang didasarkan perspektif konstruktivis dan berpusat pada siswa, dan pengorganisasian atau susunan kelas yang dapat diimplementasikan di kelas matematika.

1. Program-program tradisional berdasar pada perspektif penguatan

Program-program tradisional yang didasarkan pada perspektif penguatan adalah disiplin tegas dan respon tegas yang penjelasannya sebagai berikut.

- a. Disiplin tegas adalah salah satu pendekatan pengelolaan kelas yang menekankan bahwa guru meminta dengan tegas agar siswa berperilaku baik dan guru merespon setiap pelanggaran secara tegas.
- b. Respon tegas adalah respon guru terhadap perilaku buruk siswa dengan gaya tegas dan bukan dengan merespon secara pasif atau memusuhi.

Berikut ini diberikan contoh gaya pasif, bermusuhan, dan gaya tegas.

- 1) Gaya pasif tidak mengkomunikasikan dengan jelas. Misalnya guru merespon perilaku buruk siswa dengan menanyakan pada anak tersebut: “Mengapa kamu melakukannya?”
- 2) Gaya bermusuhan sering menghasilkan ancaman. Misalnya guru merespon perilaku buruk siswa dengan mengatakan pada anak tersebut: “Kamu akan menyesal”.
- 3) Gaya tegas menuntut guru benar-benar jelas dalam mengungkapkan harapannya dan merespon perilaku buruk siswa dengan tegas dan penuh percaya diri.

2. Program-program berdasar perspektif konstruktivis dan berpusat pada siswa

Salah satu program yang didasarkan pada perspektif konstruktivis dan berpusat pada siswa yaitu guru menyelenggarakan pertemuan kelas secara reguler dengan tujuan

membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi berbagai situasi yang bermasalah (Arend, 2007).

Menurut Glasser (dalam Arend, 2007), langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan pertemuan kelas adalah sebagai berikut.

a. Fase 1. Membentuk iklim

Guru menggunakan berbagai strategi dan prosedur untuk membentuk iklim sehingga semua siswanya merasa bebas berpartisipasi dan berbagi pendapat dan saling memberi umpan balik

b. Fase 2. Mengidentifikasi permasalahan

Guru meminta siswa duduk melingkar untuk mengangkat suatu permasalahan. Permasalahan yang diangkat dideskripsikan dengan jelas. Siswa didorong memberikan contoh-contoh spesifik untuk masalah yang didiskusikan.

c. Fase 3. Membuat penilaian

Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri tentang masalah tersebut dan perilaku yang terkait.

d. Fase 4. Mengidentifikasi rangkaian tindakan

Guru meminta siswa menyarankan berbagai alternatif perilaku atau prosedur yang mungkin membantu untuk mengatasi masalah itu dan menyepakati salah satunya untuk diujicobakan.

e. Fase 5. Membuat komitmen

Guru meminta siswa membuat komitmen untuk mengujicobakan perilaku atau prosedur baru yang telah disepakati bersama.

f. Fase 6. Tindak lanjut

Guru mengingatkan bahwa pada pertemuan yang akan datang, masalah tersebut dibahas lagi untuk melihat seberapa efektif masalah itu diatasi dan apakah komitmen siswa masih tetap dipegang.

Pada saat menjadi siswa mungkin Anda pernah diperlakukan sebagai wadah yang pasif untuk menampung pengetahuan yang diberikan oleh guru. Barangkali saat itu

Anda diminta melakukan apa yang diperintahkan oleh orang-orang dewasa di sekolah Anda. Sebaliknya pada saat sebagai siswa Anda mungkin juga pernah mengalami diminta untuk mengambil peran aktif dalam mengonstruksi intelektual dan perilaku Anda sendiri. Pada pendekatan terakhir ini guru mengembangkan komunitas belajar yang peduli, siswanya boleh menyatakan pendapatnya tentang apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka bertingkah laku. Waktu yang digunakan untuk mengontrol siswa dikurangi. Sebaliknya, waktu untuk membantu mereka memikirkan tentang dirinya sendiri dan peduli terhadap orang lain diperbanyak. Hal ini merupakan tantangan Anda dalam mengelola kelas saat ini dan masa depan.

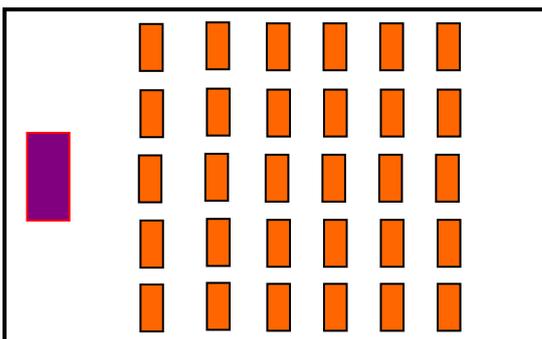
3. Pengorganisasian kelas

Menurut Kennedy dan Tipps (1998) ada beberapa pengorganisasian atau susunan kelas yang dapat diimplementasikan di kelas matematika, yaitu:

- a. susunan kelas tradisional,
- b. susunan kelas dengan meja dan karpet untuk kerja kelompok, *games*, dan *manipulatif*,
- c. laboratorium matematika, dan
- d. susunan kelas dengan meja untuk projek dan pusat belajar.

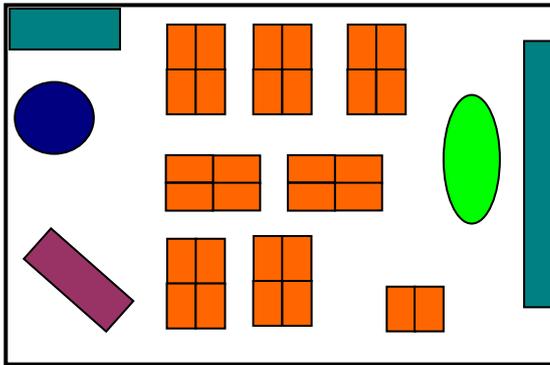
Berikut ini diberikan gambaran untuk masing-masing susunan kelas.

- a. Susunan kelas tradisional



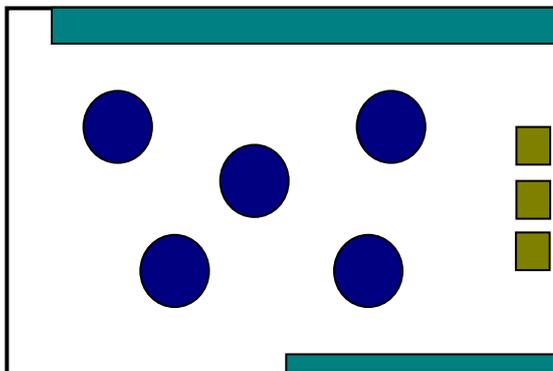
- b. Susunan kelas dengan meja dan karpet untuk kerja kelompok, *games*, dan *manipulatif*.

Karpet dapat digunakan untuk duduk siswa dalam kelompok saat memanipulasi alat-alat peraga matematika.



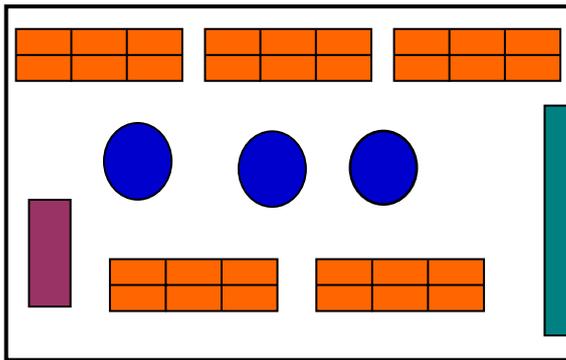
- c. Susunan kelas laboratorium matematika.

Pada beberapa sekolah, satu guru mengajar matematika di beberapa kelas. Pusat belajar biasanya untuk beberapa mata pelajaran. Laboratorium matematika biasanya untuk beberapa topik atau kompetensi dasar matematika.



- d. Susunan kelas dengan meja untuk proyek (tugas) dan pusat belajar. Guru mungkin menyusun pusat belajar dengan alat peraga dan buku matematika dalam lemari, atau laci yang mudah diakses siswa.





Keterangan:



meja kerja



almari



meja guru



karpét



meja anak



komputer

C. Ringkasan

Pada modul ini Anda telah mempelajari hal-hal berikut.

1. Pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting bagi guru. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari peran kepemimpinan guru secara keseluruhan. Aspek-aspek pengelolaan kelas dan pembelajaran sangat erat terkait satu sama lain.
2. Terdapat beberapa perspektif pengelolaan kelas, yaitu: pengelolaan kelas *preventatif*, pengelolaan kelas dengan perspektif penguatan, dan pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa.
3. Untuk mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif, perlu menegakkan aturan dan menerapkan prosedur, mengembangkan tanggung jawab siswa, menangani perilaku yang tidak semestinya dan mengganggu, serta merespon perilaku siswa yang menyimpang.

4. Ada program-program pengelolaan kelas yaitu program-program tradisional yang didasarkan pada perspektif penguatan dan program-program yang didasarkan perspektif konstruktivis dan berpusat pada siswa.
5. Ada beberapa pengorganisasian atau susunan kelas yang dapat diimplementasikan di kelas matematika, yaitu susunan kelas tradisional, susunan kelas dengan meja dan karpet untuk kerja kelompok, *games*, dan *manipulatif*, laboratorium matematika, dan susunan kelas dengan meja untuk proyek dan pusat belajar.

D. Tugas/Latihan

1. Jelaskan mengapa banyak orang berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan tantangan terpenting bagi guru?
2. Jelaskan kaitan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran?
3. Refleksikan apa saja kekhawatiran dan kecemasan Anda sebagai guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas?
4. Jelaskan langkah utama yang dapat ditempuh guru untuk mencegah masalah pengelolaan kelas?
5. Faktor apa saja yang seharusnya dipertimbangkan guru untuk menggunakan sistem pemberian hadiah yang efektif?
6. Apa keuntungan dan ketidakuntungan pendekatan “disiplin tegas” di kelas?
7. Jelaskan pendapat Anda tentang pendekatan tingkah laku seperti disiplin tegas?
8. Apakah menurut Anda pendekatan konstruktivis yang berpusat pada siswa dapat diterapkan oleh guru di kelas matematika?
9. Amati empat susunan kelas yang telah diuraikan di atas. Jelaskan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing susunan kelas tersebut.

E. Umpan Balik

Untuk memantapkan pemahaman Anda, silakan mengerjakan tugas sebagai latihan. Bila masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan peserta lain atau narasumber/instruktur/pemandu Anda atau Anda bisa mencocokkan jawaban pada lampiran. Setelah itu lakukan

refleksi terkait pada apa yang Anda praktekan selama ini dalam melakukan pengelolaan kelas.

F. Daftar Pustaka

Arend, R I. 2007. *Learning to Teach*. Seventh Edition. New York, NY: McGraw Hill Companies, Inc.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Proses. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Kennedy, L. M. and Tipps, S. 1998. *Guiding Children's Learning of Mathematics*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

Van de Walle, J.A., 2007. *Elementary and Middle School Mathematics. Sixth Edition*. Virginia: Pearson Education, Inc.



II

PENGELOLAAN KELAS

MATEMATIKA



II. PENGELOLAAN KELAS MATEMATIKA

Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru yang akan ditingkatkan terkait dengan ditulisnya modul ini adalah sebagai berikut.

1. menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI (2.2).
2. memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (4.1).
3. menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan (4.3).
4. menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan (4.5).
5. menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal (6.1).
6. menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya (6.2).
7. memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (22.1).
8. bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran (16.1).

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari Modul 2 ini, Anda diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran matematika dan melakukan pengelolaan pembelajaran matematika.

Informasi Kegiatan Belajar

Untuk membantu Anda menguasai kemampuan tersebut, penyajian pada Modul 2 ini dikemas dalam dua kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1: Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika

Kegiatan Belajar 2: Pengelolaan Pembelajaran Matematika

Pada akhir modul terdapat tugas sebagai latihan.

Petunjuk Belajar

Kegiatan belajar (KB) 1 ini berkaitan dengan modul suplemen BERMUTU tahun 2009 yang berjudul "Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD" yang membahas tentang teknik pengembangan silabus dan RPP. Oleh karena itu pada KB 1 ini hanya akan disampaikan secara singkat tentang urutan tugas seorang guru yang akan mengelola pembelajaran di kelas.

Sebelum Anda mempelajari setiap kegiatan belajar, perhatikan pertanyaan yang dituliskan dalam kotak pada awal masing-masing kegiatan belajar. Renungkan dan diskusikan dengan teman-teman Anda pertanyaan tersebut. Cermati uraian materi pada masing-masing kegiatan belajar. Untuk memantapkan pemahaman Anda, kerjakan tugas sebagai latihan pada akhir bagian. Bila Anda masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan peserta lain atau narasumber/instruktur/pemandu Anda. Setelah itu lakukan refleksi terkait pada apa yang Anda praktekan selama ini dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran matematika dan pengelolaan pembelajaran matematika.

A. Kegiatan Belajar 1: Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika

Apa yang dilakukan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran matematika? Mengapa guru perlu membuat perencanaan pembelajaran matematika? Kendala apa saja yang Anda alami dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika?

Sebagai guru, Anda bertanggung jawab menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang bermutu termasuk kegiatan pembelajaran matematika. Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran matematika, guru perlu melakukan tugas yang berurutan sebagai berikut.

1. Mempelajari standar isi mata pelajaran yang akan diajarkan

Untuk kegiatan ini guru perlu memberi perhatian yang cukup pada obyek yang dipelajari agar mendapatkan pemahaman yang benar tentang: standar kompetensi (SK) mata pelajaran, kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki siswa, tujuan

pembelajaran dari mata pelajaran, indikator yang menjadi acuan pencapaian kompetensi, penilaian yang dipilih untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, rencana kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, materi pokok dan uraian materi, strategi/pendekatan pembelajaran yang dipilih, media dan sumber belajar yang harus disiapkan, serta alokasi waktu untuk setiap KD.

2. Merencanakan dan menyusun silabus

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Silabus yang dibuat seharusnya memuat pembelajaran untuk satu semester atau satu tahun, agar guru mempunyai pemahaman yang runtut tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini akan dihasilkan hal-hal pokok seperti: menentukan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi materi pokok dan uraian materi, menentukan alokasi waktu setiap satuan materi, menentukan garis besar kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar

3. Menyusun RPP

RPP ini merupakan jabaran dari silabus yang telah disusun sebelumnya, yang berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, RPP harus memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Komponen RPP

1) Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, dan mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan KD.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk siswa kelas I sampai kelas III SD/MI.

9) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup

Kegiatan pembelajaran ini mencakup sebagai berikut.

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Alat/bahan dan sumber belajar

Alat yang dimaksud di sini adalah media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam mencapai KD. Sedangkan sumber bahan dapat berupa bahan teks dan bahan penunjang lain, misal jurnal, koran, buku terbitan berkala. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. RPP disusun untuk 1 KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru dapat merancang penggalan RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Untuk keperluan menyusun RPP tersebut, maka guru harus memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP. Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

1) Memperhatikan perbedaan individu siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan siswa.

2) Mendorong partisipasi aktif siswa

Proses pembelajaran dirancang berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman keragaman bacaan, dan berekspresi dalam bentuk berbagai tulisan

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan, dan remedi

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu kesatuan pengalaman belajar

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

4. Melaksanakan RPP

Melaksanakan RPP yang disusun sendiri oleh guru merupakan urutan tugas yang keempat. Dua hal yang diharapkan untuk dilakukan guru pada urutan tugas ini adalah mengelola kelas dan mengadministrasikan, antara lain mencatat kejadian-kejadian yang penting dalam pembelajaran. Catatan-catatan ini sangat penting bagi usaha bantuan remedi yang mungkin diperlukan oleh beberapa siswa apabila gagal mencapai kompetensi yang diharapkan atau sebaliknya untuk bimbingan pengayaan.

5. Menilai pelaksanaan RPP

Untuk menilai keterlaksanaan RPP, guru dapat melakukan kegiatan dengan cara mempelajari catatan pelaksanaan RPP, menentukan langkah selanjutnya bagi kelas dan pelayanan khusus bagi siswa yang membutuhkan, serta membuat rencana tindak lanjut.

6. Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut

Apabila guru masih bertugas mengajar pada tingkat kelas yang sama, maka sirkulasi tugas akan berulang ke tugas pada urutan ketiga yaitu menyusun RPP.

Berikut dikemukakan contoh RPP Matematika untuk SD Kelas VI semester 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Matematika
Kelas/semester	: VI/2
Waktu	: 3 × 35 menit

I. Standar kompetensi

Pengolahan data

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data.

II. Kompetensi dasar

Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang, dan lingkaran.

III. Indikator pencapaian kompetensi

1. Mengumpulkan data dari obyek yang telah ditentukan.
2. Menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang.
3. Membaca data dari tabel.
4. Membaca data dalam bentuk diagram batang.

IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa terampil mengumpulkan data yang telah ditentukan obyeknya.
2. Siswa terampil menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang dari data yang telah dikumpulkan.
3. Siswa dapat membaca data dari tabel-tabel yang disajikan.
4. Siswa terampil membaca data dalam bentuk diagram batang.

V. Materi ajar

1. Mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang.
2. Membaca data dalam bentuk tabel dan diagram batang.

VI. Pendekatan: PAKEM

VII. Metode pembelajaran: pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, presentasi

VIII. Alat dan sumber belajar

1. LKS
2. Kertas berpetak
3. Kertas berukuran besar untuk memajang hasil
4. Kertas berwarna (12 warna) yang dipotong-potong berbentuk persegi sesuai dengan ukuran kertas berpetak
5. Diagram batang data siswa laki-laki dan perempuan suatu sekolah
6. Standar Isi mata pelajaran matematika
7. Buku matematika untuk siswa

IX. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
Dengan metode tanya jawab guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan ini, yaitu membaca data dengan menggunakan contoh diagram batang, mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang.
2. Inti
 - a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing kelompok

- terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang.
- b. Tiap kelompok diberi tugas menyelesaikan LKS tentang pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk diagram batang. Pada kegiatan ini ada tiga macam tugas yang berbeda. Tiap kelompok hanya mengerjakan satu macam tugas.
 - c. Selama siswa menyelesaikan tugas, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses.
 - d. Hasil kerja siswa dipajang untuk dipresentasikan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.
 - e. Guru bersama siswa merangkum hasil kerja yang meliputi cara mengumpulkan, menyajikan, dan membaca data dalam bentuk tabel serta diagram batang.
3. Penutup
- a. Guru memberi lembar tugas kepada siswa secara individu sebagai pos tes.
 - b. Guru bersama siswa merangkum kegiatan hari itu.
 - c. Guru memberi tugas PR yang diambil dari buku matematika siswa.
 - d. Siswa diminta menulis jurnal belajar hari itu yang berisi materi yang sudah dipahami, materi yang belum dipahami dan tindak lanjut.
- X. **Penilaian**
- Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:
1. penilaian keaktifan kelompok dan kualitas hasil kerja kelompok.
 2. penilaian secara individual berupa tes tertulis.

B. Kegiatan Belajar 2: Pengelolaan Pembelajaran Matematika

Bagaimana mengelola pembelajaran matematika? Apakah Anda merasa pembelajaran matematika selama ini sudah dikelola dengan baik?

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya”. Untuk itu guru matematika bertanggung jawab mengelola pembelajaran matematika dengan baik. Pada kegiatan belajar 1, Anda telah mempelajari enam urutan pembelajaran yang dilakukan guru dan contoh pengembangan RPP matematika untuk siswa kelas VI SD.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan keenam urutan tugas tersebut terutama yang berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran.

1. Materi yang akan dipelajari siswa harus mengandung konsep-konsep prasyarat yang sudah dimiliki dalam perbendaharaan pengetahuan mereka.
2. Macam dan bentuk pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukannya.
3. Cara mencatat hasil kerja yang dapat dilakukan siswa juga harus ditentukan agar mereka dapat mengadakan penilaian pada akhir kegiatannya.
4. Fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran perlu dipersiapkan dengan baik.
5. Penilaian guru harus dilakukan baik terhadap proses maupun hasil belajar.
6. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran harus cukup agar tidak menjadi kendala bagi keberhasilan siswa.

Dengan memperhatikan keenam hal tersebut di atas, diharapkan pembelajaran yang direncanakan guru dapat mendidik dan mampu mengembangkan serta memotivasi siswa untuk belajar. Dalam mengelola pembelajaran di kelas guru hendaknya berlaku sebagai fasilitator. Pengelolaan pembelajaran matematika hendaknya berorientasi kepada siswa. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sebagai berikut (Siskandar, 2003).

Tabel 2.1 Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas

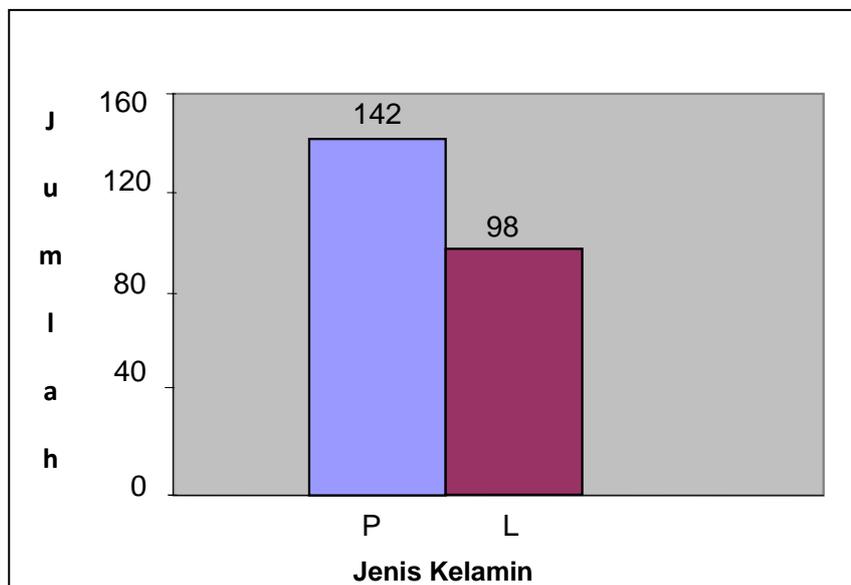
Kompetensi guru	Indikator
Mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang berorientasi PAKEM.	Guru melaksanakan pembelajaran dalam kegiatan yang beragam, misal : kerja kelompok, permainan, berlomba, kegiatan di luar kelas.
Mampu menggunakan media dan sumber belajar yang beragam.	Terampil menggunakan media sesuai dengan materi dan tahapan pembelajaran misal : gambar, alat peraga.
Mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Membimbing siswa untuk terampil melakukan percobaan dan menulis laporan.



Kompetensi guru	Indikator
Mampu membimbing siswa untuk mengungkapkan gagasannya baik secara lisan maupun tulisan.	Membimbing siswa untuk berdiskusi kelas dan diskusi dalam kelompok serta membuat laporan.
Mampu mengaitkan materi dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu menerapkan hal yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini dikemukakan contoh pengelolaan kegiatan pembelajaran matematika kelas VI semester 2 berdasarkan RPP yang telah dibahas pada Kegiatan Pembelajaran 1. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, dan siswa dapat membaca data dengan menggunakan diagram batang, seperti contoh berikut.

Contoh diagram batang



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Siswa SDN Karang Sari 1 Yogyakarta Tahun 2006

Pembelajaran matematika pada Modul 2 ini mengikuti perspektif pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan kerja kelompok, diskusi, dan presentasi ini diharapkan akan tercipta komunitas belajar yang

peduli etika. Karena masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus saling dihormati dan dijaga.

Untuk mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif pada pembelajaran matematika ini, guru perlu mengembangkan tanggung jawab kepada siswa. Guru harus mengkomunikasikan dengan jelas tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa dalam kelompoknya dan persyaratan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya guru perlu pula mengetahui kemajuan siswa setelah masing-masing individu atau kelompok melaksanakan tugas yang diberikan.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang. Tiap kelompok diberi tugas menyelesaikan LKS tentang pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk diagram batang. Pada kegiatan ini ada tiga macam tugas yang berbeda. Tiap kelompok hanya mengerjakan satu macam tugas. Contoh tiga tugas berbeda tersebut sebagai berikut.

Tugas Nomor 1

Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok

Mata Pelajaran: Matematika	Kelompok :
Kelas : VI	Nama :
Uraian Materi : Mengumpulkan dan menyajikan data	1. 2. 3.....

Petunjuk !

Carilah data ukuran sepatu dari 10 orang temanmu sekelas. Hasilnya tuliskan dalam tabel berikut!



No.	Nama Temanmu (Tulis secara singkat)	Ukuran Sepatu
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Buatlah diagram batang dari tabel tersebut dengan cara menempelkan potongan kertas warna berbentuk persegi pada petak-petak yang tersedia di bawah ini sesuai data dari ukuran sepatu. Ukuran sepatu yang sama ditempelkan dengan menggunakan potongan kertas warna sama.

Tugas Nomor 2

Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok

Mata Pelajaran : Matematika	Kelompok :
Kelas : VI	Nama :
Uraian Materi : Mengumpulkan dan penyajikan data	1. 2. 3.

Petunjuk!

Carilah data bulan kelahiran dari 10 orang temanmu sekelas. Hasilnya tuliskan dalam tabel berikut!

No.	Bulan Kelahiran	Nama Temanmu (tuliskan secara singkat)
1.	Januari
2.	Februari
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	



Buatlah diagram batang dari tabel tersebut dengan cara menempelkan potongan kertas warna berbentuk persegi pada petak-petak yang tersedia di bawah ini sesuai data bulan kelahiran. Bulan yang sama ditunjukkan oleh potongan kertas yang warnanya sama dan kolom yang sama.

Tugas Nomor 3

Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok

Mata Pelajaran : Matematika	Kelompok :
Kelas : VI	Nama :
Uraian Materi : Mengumpulkan dan penyajian data	1. 2. 3.

Petunjuk!

Carilah data banyaknya anggota keluarga dari 10 orang temanmu yang sekelas. Hasilnya tuliskan dalam tabel berikut!

No.	Nama Siswa	Banyak Anggota Keluarga
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Buatlah diagram batang dari tabel tersebut dengan cara menempelkan potongan kertas warna berbentuk persegi pada petak-petak yang tersedia di bawah ini sesuai data banyaknya anggota keluarga. Banyaknya anggota keluarga yang sama ditunjukkan oleh potongan kertas dengan warna sama dan kolom sama.



Selama siswa menyelesaikan tugas, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses. Hasil kerja siswa dipajang untuk dipresentasikan dan memperoleh tanggapan dari kelompok lain. Guru bersama siswa merangkum hasil kerja meliputi cara mengumpulkan, menyajikan, dan membaca data dalam tabel dan diagram batang.

Pada kegiatan penutup, guru memberi tugas kepada siswa secara individu seperti berikut.

LEMBAR TUGAS

NAMA :

KELAS:

Daftar Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Bantul I Yogyakarta

Nilai Matematika	Banyak siswa
50	1
60	5
70	22
80	1
90	1

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan data pada tabel di atas.
 - a. Banyaknya anak yang mendapat nilai 60 ada
 - b. Banyaknya anak yang mendapat nilai 70 ada
 - c. Banyaknya anak yang mendapat nilai 60 dan 70 ada
 - d. Banyaknya anak yang mendapat nilai lebih dari 60 ada
 - e. Banyaknya anak yang mendapat nilai lebih dari 70 ada
 - f. Banyaknya anak yang mendapat nilai 80 dan 90 ada
 - g. Banyaknya anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada
 - h. Banyaknya anak yang mendapat nilai kurang dari 80 ada
2. Buatlah diagram batang dari tabel di atas.

Selanjutnya guru bersama siswa merangkum kegiatan hari itu. Guru memberi PR yang diambil dari buku matematika siswa.

C. Ringkasan

Pada kegiatan belajar A dan B telah disampaikan urutan perencanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran matematika. Adapun urutan perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Mempelajari standar isi mata pelajaran yang akan diajarkan
2. Merencanakan dan menyusun silabus
3. Menyusun RPP
4. Melaksanakan RPP
5. Menilai pelaksanaan RPP
6. Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut

Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Materi yang akan dipelajari siswa harus mengandung konsep-konsep prasyarat yang sudah dimiliki dalam perbendaharaan pengetahuan mereka.
2. Macam dan bentuk pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukannya.

3. Cara mencatat hasil kerja yang dapat dilakukan siswa juga harus ditentukan agar mereka dapat mengadakan penilaian pada akhir kegiatannya.
4. Fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran perlu dipersiapkan dengan baik.
5. Penilaian guru harus dilakukan baik terhadap proses maupun hasil belajar.
6. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran harus cukup agar tidak menjadi kendala bagi keberhasilan siswa.

D. Tugas/Latihan

1. Perhatikan contoh RPP pada Kegiatan Pembelajaran 1. Identifikasi mana kegiatan yang termasuk eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi?
2. Kembangkan secara lengkap RPP satu KD pada kelas IV, V, atau VI. Diskusikan dengan teman Anda hasil pekerjaan Anda. Catatlah masukan demi perbaikan RPP yang telah Anda kembangkan.
3. Tulis kegiatan pengelolaan pembelajaran matematika berdasarkan RPP satu KD pada kelas IV, V, atau VI yang telah Anda kembangkan tersebut. Diskusikan dengan teman Anda hasil pekerjaan tersebut. Catatlah masukan demi kebaikan pengelolaan pembelajaran matematika yang telah Anda susun.

E. Umpan Balik

Untuk memantapkan pemahaman, silakan Anda mengerjakan tugas sebagai latihan di atas. Bila Anda masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas tersebut atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan peserta lain atau narasumber/instruktur/pemandu Anda. Setelah itu lakukan refleksi terkait pada apa yang Anda praktekan selama ini dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran matematika dan pengelolaan pembelajaran matematika.

F. Daftar Pustaka

- Arend, R I. 2007. *Learning to Teach*. Seventh Edition. New York, NY: McGraw Hill Companies, Inc.
- BNSP. 2007. *Peraturan Mendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004. Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Estiningsih. E. 1994. *Menyiasati Siswa agar Menguasai Fakta-fakta Dasar Operasi Hitung*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Kennedy, L. M. and Tipps, S. 1998. *Guiding Children's Learning of Mathematics*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Siskandar. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukayati. 2008. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Van de Walle, J.A. 2007. *Elementary and Middle School Mathematics. Sixth Edition*. Virginia: Pearson Education, Inc.

III

PENGELOLAAN KELAS MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN TEMATIK



III. PENGELOLAAN KELAS MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN TEMATIK

Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru yang akan ditingkatkan terkait dengan ditulisnya modul ini adalah sebagai berikut.

1. menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI (2.2).
2. memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (4.1).
3. menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan (4.3).
4. menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan (4.5).
5. menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal (6.1).
6. menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya (6.2).
7. memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (22.1).
8. mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (22.2.).
9. bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran (16.1).

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari Modul 3 ini, Anda diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan pembelajaran kelas matematika dengan pendekatan tematik.

Informasi Kegiatan Belajar

Untuk membantu Anda menguasai kemampuan tersebut, penyajian Modul 3 ini dikemas dalam dua kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1: Perencanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik

Kegiatan Belajar 2: Pengelolaan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik.

Diikuti tugas sebagai latihan pada akhir modul.

Petunjuk Belajar

Kegiatan belajar 1 ini berkaitan dengan modul suplemen BERMUTU tahun 2009 dan 2010 tentang pembelajaran tematik. Sehingga pada kegiatan belajar 1 ini hanya disampaikan secara singkat tentang urutan tugas seorang guru yang akan mengelola pembelajaran tematik di kelas. Untuk teknik pengembangan silabus dan RPP tematik silahkan membuka kembali modul tersebut.

Sebelum Anda mempelajari masing-masing kegiatan belajar lebih lanjut, perhatikan pertanyaan yang dituliskan dalam kotak pada awal masing-masing kegiatan belajar. Renungkan dan diskusikan dengan teman-teman Anda pertanyaan tersebut. Cermati uraian materi pada masing-masing kegiatan belajar. Untuk memantapkan pemahaman Anda, kerjakan tugas sebagai latihan pada akhir modul. Bila Anda masih ragu terhadap jawaban latihan/tugas Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan peserta lain atau narasumber/instruktur/pemandu Anda. Setelah itu lakukan refleksi terkait pada apa yang Anda praktekan selama ini dalam melakukan perencanaan kegiatan dan pengelolaan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik.

A. Kegiatan Belajar 1: Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Tematik

Apa yang dilakukan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik? Kendala apa yang Anda alami dalam perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik?

Pada modul suplemen BERMUTU yang diterbitkan pada tahun 2009 dan 2010 telah disampaikan tentang konsep dasar dan langkah-langkah menyiapkan pembelajaran tematik. Agar wawasan Anda menjadi utuh tentang pembelajaran tematik, maka Anda perlu pula membuka kembali modul tersebut. Pembahasan pada bagian ini menitikberatkan pada pengelolaan kelas pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik.

Menurut panduan dari Depdiknas (Sukayati, 2008) pembelajaran dengan pendekatan tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan siswa dalam belajar, sehingga siswa memperoleh pemahaman utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melakukan program pengalaman belajar dengan tepat. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal kepada siswa untuk mencapai kecakapan dalam berkarya.

Pada penulisan modul ini akan dibahas mengenai contoh pembelajaran bermain peran yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik di kelas III SD. Pemilihan ini didasarkan pada dunia anak SD yang senang bermain. Dengan bermain peran, maka anak akan bisa membayangkan tentang peran dokter, guru, pedagang, penerbang, dan sebagainya sesuai dengan kesenangannya. Pengertian model bermain peran adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar memerankan watak atau tingkah laku dari orang lain dan berusaha untuk bertindak atau bersikap seperti orang lain yang diperankannya dalam situasi yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini siswa harus dapat membayangkan bagaimana dirinya menjadi individu yang diperankannya itu akan bertingkah laku dan berperasaan dalam situasi yang telah dipersiapkan tersebut. Keberhasilan model bermain peran tergantung pada kualitas siswa dalam memerankan individu yang diperankannya. Tujuan model bermain peran untuk membantu siswa menemukan makna diri dalam masyarakat, bahwa dalam kehidupan nyata banyak peran yang berbeda-beda.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik pada modul ini mengikuti perspektif pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa. Dengan menggunakan model ini akan tercipta komunitas belajar yang peduli etika. Karena masing-masing peran mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus saling menghormati dan menjaga.

Untuk mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif pada pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik dengan model bermain peran ini, guru perlu mengembangkan tanggung jawab kepada siswa. Guru harus mengkomunikasikan dengan jelas tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa dalam kaitan model bermain peran dan persyaratan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya guru perlu pula mengetahui kemajuan siswa setelah masing-masing individu atau kelompok melaksanakan tugas yang diberikan.

Menurut Hamzah (2008) ada 9 langkah dalam prosedur pembelajaran bermain peran, yaitu: 1) pemanasan (warming up), 2) memilih partisipan (pemain), 3) menyiapkan pengamat (observer), 4) menata tempat (panggung), 5) memerankan peran, 6) diskusi dan evaluasi, 7) memainkan peran ulang, 8) diskusi dan evaluasi kedua, 9) berbagai pengalaman dan kesimpulan.

Untuk kepentingan pelaksanaan model pembelajaran bermain peran yang mengacu pada unsur-unsur model tersebut, maka perlu dibuat kerangka operasional berikut.

Tabel 3.1 Kerangka Operasional Pembelajaran Bermain Peran

KEGIATAN GURU	LANGKAH POKOK	KEGIATAN BELAJAR SISWA
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan prinsip bermain peran • Memperkenalkan dan memberi contoh permasalahan yang perlu dikenal dan dipelajari 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Pemanasan</div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">↓</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prinsip • Memahami permasalahan yang akan dipelajari dan dicontohkan
<ul style="list-style-type: none"> • Membahas karakter setiap pemain • Mendiskusikan pemilihan pemain dan pengamat 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Memilih pemain dan pengamat</div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">↓</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan karakter setiap pemain • Mengusulkan

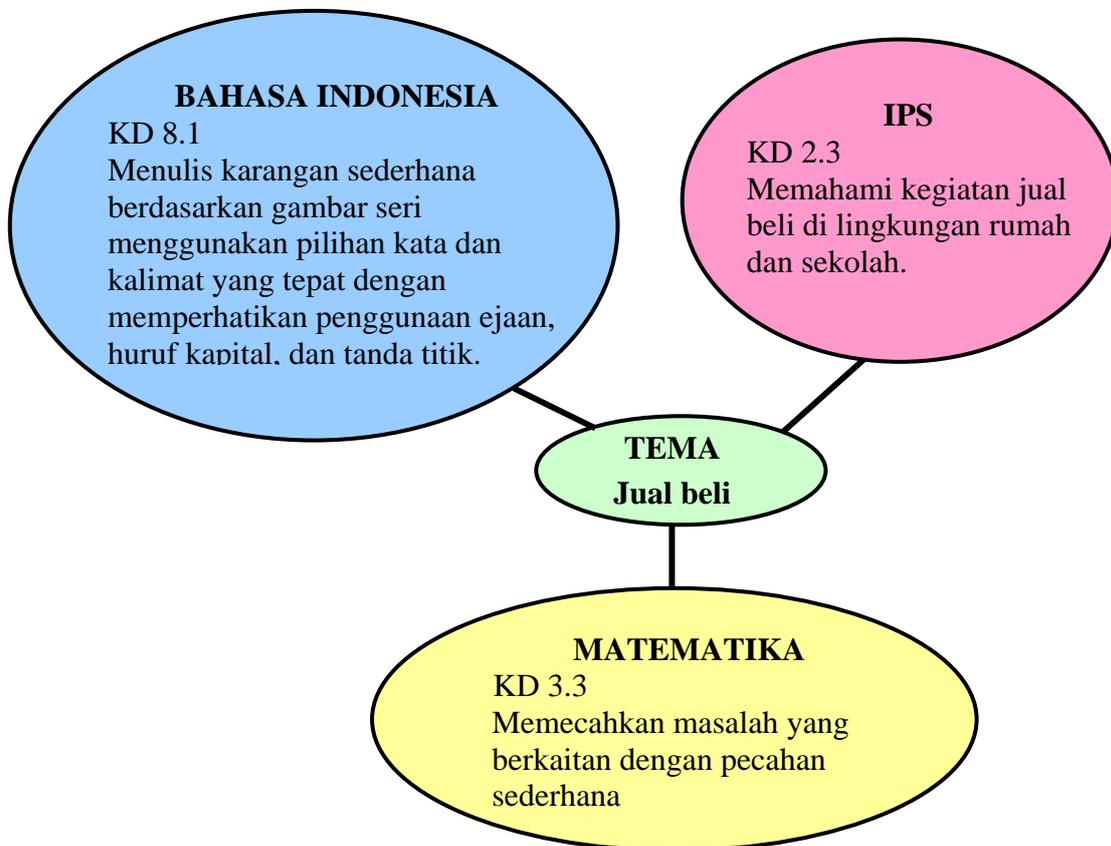


KEGIATAN GURU	LANGKAH POKOK	KEGIATAN BELAJAR SISWA
		pemain dan pengamat
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tempat dan sarana pendukung kegiatan • Mendiskusikan skenario kegiatan • Melatih bermain peran • Melatih pengamat 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Menata tempat dan berlatih peran</div> <div style="text-align: center;">↓</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan tempat dan menyiapkan sarana pendukung • Memahami peran yang akan dimainkan • Latihan bermain peran
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati permainan bersama pengamat 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Bermain peran</div> <div style="text-align: center;">↓</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan peran masing-masing
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan jalannya permainan dan peran masing-masing 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Evaluasi</div> <div style="text-align: center;">↓</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi diri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati permainan bersama pengamat 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Mengulang permainan</div> <div style="text-align: center;">↓</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan peran berikutnya
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan jalannya permainan dan peran masing-masing • Mendiskusikan tema permainan • Membimbing penulisan karangan 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Evaluasi dan kesimpulan</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi diri • Memahami tema permainan • Menulis karangan secara individu tentang perannya dalam jual beli

Bila kita cermati KD dari beberapa mapel mulai kelas I sampai dengan kelas III, banyakkah tema yang sesuai dengan model belajar bermain peran. Namun dari pengalaman pembelajaran yang dapat diamati, tema jual beli di kelas III semester 2 sangatlah menarik. Karena paling tidak ada 3 mapel yang dapat dikaitkan. Dalam model

pembelajaran bermain peran jual beli ini akan dicontohkan 3 mapel yaitu matematika, bahasa Indonesia, dan IPS yang akan dimainkan siswa kelas III semester 2. Di samping itu pengalaman belajar yang dapat dipetik dari kegiatan jual beli sangatlah banyak. Misalnya berhubungan dengan keterampilan: 1) mengukur dengan alat ukur timbangan, 2) mengurangi dan menambah yang berkaitan dengan jumlah pembelian dan uang kembalian, 3) cara berkomunikasi baik sebagai penjual maupun pembeli.

Contoh jaring tema kelas III/2



1. Tinjauan materi prasyarat

Telah disampaikan pada modul terdahulu bahwa dalam menyiapkan pembelajaran tematik guru harus memetakan KD dari beberapa mapel yang dapat diartikan sebagai mempelajari dan memahami SK, KD, dan indikator dari mapel yang akan dipadukan. Di samping itu guru juga harus memahami dan menyiapkan materi prasyarat yang

akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar pembelajaran menjadi lancar. Guru perlu mengetahui seberapa jauh materi prasyarat telah dikuasai siswa.

Bila kita cermati 3 mapel yang akan dipadukan tersebut, ada beberapa materi yang sudah dipelajari anak dari semester sebelumnya.

a. Mapel bahasa Indonesia

Dari semester sebelumnya anak telah belajar menyusun paragraf dari suatu karangan sederhana. Sehingga anak sudah tidak asing lagi dengan karangan yang terdiri dari 2 atau 3 paragraf.

b. Mapel IPS

Bila kita perhatikan KD mapel IPS untuk kelas III semester 2 ini, maka guru perlu menyesuaikan dengan urutan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru dapat mengubah urutan KD yang ada yaitu KD 2.4 (mengetahui sejarah uang) dan KD 2.5 (mengetahui penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan) diajarkan lebih dahulu, untuk selanjutnya digunakan pada kegiatan KD 2.3 yaitu memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

c. Mapel matematika

Pada mapel matematika untuk semester 1, yaitu mulai KD 1.1 sampai dengan 1.4 anak telah belajar tentang operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian hasil sampai dengan 3 angka. Di samping itu untuk KD 1.5 anak belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dan untuk materi pengukuran anak telah belajar pengukuran berat. Dengan demikian anak sudah mengenal uang dari mapel matematika untuk semester 1 yang diteruskan semester 2 untuk mapel IPS. Sedangkan untuk semester 2 pada mapel matematika dalam pembelajaran tematik ini kita kaitkan dengan topik pecahan dengan harapan kegiatan jual beli nanti berkaitan dengan barang-barang yang mempunyai berat menggunakan pecahan. Misal: gula $\frac{1}{4}$ kg, tepung terigu $\frac{1}{2}$ kg dan sebagainya. Bagan dari materi prasyarat yang telah diperoleh anak sebagai berikut.

Bahasa Indonesia	IPS	Matematika
<ul style="list-style-type: none">• Menyusun paragraf• Membaca teks agak panjang• Menjelaskan urutan melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal sejarah uang• Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan• Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan operasi hitung bilangan hasil sampai dengan 3 angka• Memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang• Mengenal hubungan antar satuan berat

Pada pembelajaran yang akan dilaksanakan perlu mengulang materi prasyarat.

- 1) Menjumlah dan mengurangi bilangan sampai dengan ribuan.

Contoh: $3.000 + 2.000 = 5.000$; $5.000 + 2.500 = 7.500$; $10.000 - 5000 = 5.000$

- 2) Mengulang nilai uang, nilai tukar uang, penjumlahan dan pengurangan uang dengan menggunakan model peraga uang.

Contoh: nilai uang Rp20.000,00; Rp10.000,00; Rp5.000,00; Rp1.000,00



- 3) Menimbang barang-barang yang dijual dan membungkusnya.

Contoh: $\frac{1}{4}$ kg gula, $\frac{1}{2}$ kg tepung, dilanjutkan dengan bahan kacang-kacangan.

- 4) Memotong cake dan buah-buahan untuk menunjukkan nilai suatu pecahan.



2. Terapan model bermain peran pada pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik

Berdasar kerangka operasional yang telah disusun pada poin 1, maka perlu kiranya dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran tematik sebagai berikut.

Persiapan:

- Pemetaan KD dan menentukan tema
- Menentukan materi prasyarat
- Menyusun perangkat pembelajaran
- Menyiapkan sarana dan media



Langkah pokok pembelajaran bermain peran

- Pemanasan (penjelasan prinsip, pengulangan materi prasyarat, contoh bermain peran)
- Memilih pemain dan pengamat
- Menata tempat dan berlatih peran (termasuk menyiapkan sarana dan media pembelajaran untuk jual beli)
- Bermain peran
- Evaluasi (refleksi diri)
- Mengulang permainan (pemain bisa berganti)
- Evaluasi

Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-2

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang berkaitan dengan model belajar bermain peran jual beli.
2. berperan sebagai penjual yang dapat melayani pembeli dengan baik
3. berperan sebagai pembeli yang dapat berkomunikasi dengan baik
4. menimbang barang-barang yang dijual dengan ukuran tepat
5. menyiapkan barang-barang yang dijual dengan cara memotong menjadi bagian yang sama
6. menjumlah harga barang yang dibeli dalam perannya sebagai pembeli
7. menjumlah harga barang yang dijual dalam perannya sebagai penjual
8. menghitung uang kembalian dari sisa uang yang dibelanjakan dalam perannya sebagai pembeli
9. menghitung uang kembali dari uang yang telah diterima dalam perannya sebagai penjual

V. Materi Ajar

1. Mengarang sederhana berdasar gambar seri.
2. Jual beli di lingkungan sekolah.
3. Pecahan sederhana.

VI. Metode pembelajaran: ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, praktek

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (6 × 35 menit)

1. Pembukaan
 - a. Guru menyampaikan tema dan tujuan belajar untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 hari yaitu "jual beli".
 - b. Pemberian motivasi dan tanya jawab.
Contoh.
"Anak-anak, apakah kalian sudah sering membeli barang ke toko, atau ke pasar? Senangkah? Kita membayar barang yang kita beli menggunakan apa?"
"Adakah diantara kalian yang orang tuanya mempunyai toko atau kios? Pernahkah kalian membantu orang tua kalian di toko atau di kios? Kalau kalian menjadi penjual apa yang harus dilakukan?" dan seterusnya. Guru memberi pujian bila jawaban siswa benar dan memberikan nasehat atau membetulkan bila siswa menjawab seenaknya atau anak menjawab salah. Diantara jawaban yang diharapkan muncul dari siswa adalah penjual dan pembeli harus sama-sama jujur dan saling menghargai.
2. Inti
 - a. Guru membagikan teks pendek untuk semua siswa yang berisi kegiatan bermain peran jual beli. Teks tersebut hanya sebagai pengantar menuju penjelasan prinsip model bermain peran, dan apa yang perlu diketahui mengenai peran-peran yang ada dalam kegiatan jual beli (teks dalam bentuk lampiran).
 - b. Beberapa siswa secara bergiliran membaca isi teks pendek yang berjudul "bermain peran jual beli". Siswa yang lain mendengarkan dan menyimak isi

- teks. Guru membetulkan lafal dan intonasi dari bacaan siswa yang kurang tepat. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi teks yang berkaitan dengan bermain peran jual beli.
- c. Guru memfasilitasi siswa agar paham tentang prinsip belajar bermain peran, yaitu anak memerankan watak atau tingkah laku seperti penjual atau pembeli dan berusaha untuk dapat membayangkan bagaimana dirinya menjadi individu yang diperankannya untuk bertingkah laku dan berperasaan seperti penjual atau pembeli. Selain itu, dibahas juga mengenai tugas dari penjual dan pembeli, perilaku, dan kejujuran yang harus dimiliki oleh penjual dan pembeli.
 - d. Siswa dengan bimbingan guru mengulang materi prasyarat tentang uang yang akan digunakan dalam jual beli, yaitu penjumlahan dan pengurangan uang sampai dengan Rp20.000,00
 - e. Siswa bersama guru membahas tentang materi prasyarat yang berkaitan dengan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan pemotongan obyek. misal: cake dan buah-buahan, yang akan digunakan dalam kegiatan jual beli.
 - f. Siswa diberi tugas untuk menimbang barang-barang yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, misal: beras, gula, dan lain-lain dengan satuan pecahan kilogram misal: $\frac{1}{4}$ kg dan $\frac{1}{2}$ kg.
 - g. Guru memilih kelompok anak (1 kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa) secara heterogen berdasar pada keterampilan yang tampak pada kegiatan d, e, dan f. Anak-anak yang terampil menjadi ketua kelompok untuk membimbing temannya yang masih belum terampil. Semua anak dibagi menjadi 8 kelompok yaitu 4 kelompok menjadi pembeli dan 4 kelompok menjadi penjual. Setiap kelompok penjual mempunyai barang jualan yang berbeda, sehingga disepakati bahwa setiap kelompok pembeli paling tidak harus membeli pada 2 kelompok penjual. Guru juga memilih 4 orang anak sebagai pengamat, yaitu anak yang mempunyai wawasan lebih dari yang lain.
 - h. Guru bersama siswa membahas tugas dari penjual, pembeli, dan pengamat. Kegiatan akan dilakukan dalam 2 periode yaitu pergantian peran dari pembeli jadi penjual dan sebaliknya. Setiap kelompok pembeli akan mendapatkan sejumlah uang misal Rp20.000,00 yang dapat digunakan untuk membeli dari dagangan yang digelar dengan ketentuan uang tidak dihabiskan.
 - i. Guru membacakan aturan permainan yang perlu diketahui anak.
 - j. Siswa berlatih secara singkat untuk memerankan penjual dan pembeli secara bergantian, yaitu kelompok pembeli berganti menjadi penjual dengan waktu yang dibatasi.
3. Penutup
 - a. Guru menegaskan kembali tugas kelompok penjual, pembeli, dan pengamat yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya.
 - b. Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan peralatan untuk kegiatan pada hari berikutnya.

Pertemuan ke-2 (6 × 35 menit)

1. Pembukaan
 - a. Guru mengingatkan kembali tema dan tujuan kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan ke-1 dan akan dilanjutkan pada hari ini.
 - b. Dengan menggunakan metode tanya jawab guru mengingatkan kembali manfaat bermain peran dalam kegiatan jual beli.
 - c. Guru mengulang membacakan aturan permainan jual beli
2. Inti.
 - a. Siswa secara berkelompok mempersiapkan tempat, peralatan, dan barang-barang yang akan dijual dengan difasilitasi oleh guru.
 - b. Kelompok mulai dengan kegiatan bermain peran periode 1 sesuai rencana yang telah ditentukan pada pertemuan ke-1 dan mencatat semua pengalamannya sebagai bahan untuk membuat karangan secara individu. Guru bersama tim pengamat melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilakukan kelompok dengan menggunakan format yang telah disiapkan guru. Waktu yang digunakan dalam kegiatan dibatasi.
 - c. Bila kegiatan periode 1 telah selesai, maka dilanjutkan kegiatan evaluasi dan refleksi. Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pengalaman dan perasaannya ketika bermain peran. Selanjutnya guru dapat memberikan saran dan menyampaikan hasil pengamatan, yaitu keberhasilan dan kekurangan anak dalam permainan.
 - d. Siswa melanjutkan permainan periode 2 dengan cara berganti peran. Permainan dilanjutkan seperti kegiatan c sampai evaluasi dan refleksi. Pada akhir kegiatan, guru bersama anak merangkum bagian-bagian penting dari belajar bermain peran jual beli yang telah diperankan anak, misal: kejujuran, keterampilan melayani dan komunikasi, keterampilan menghitung serta menentukan pecahan dalam penimbangan dan pemotongan barang.
 - e. Guru bersama siswa membereskan semua peralatan yang telah digunakan dalam kegiatan.
 - f. Siswa bersiap untuk menulis karangan sederhana secara individu berdasar gambar berseri tentang jual beli yang telah disiapkan guru.
3. Penutup
 - a. Guru membacakan contoh karangan yang dihasilkan anak dan memotivasi untuk lebih giat membuat tulisan agar karangan menjadi semakin bagus dan menulis menjadi bagian dari hidupnya.
 - b. Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk mengerjakan soal-soal matematika tentang penjumlahan dan pengurangan yang ada pada buku paket anak.

VIII. Penilaian.

1. Unjuk kerja siswa saat menjadi penjual atau pembeli
Contoh format penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Format penilaian unjuk kerja bermain peran sebagai penjual

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Kriteria penilaian
		Keterampilan menimbang berkaitan dengan pecahan dalam satuan kilogram	Keterampilan memotong barang yang dijual terkait dengan pecahan	Kelancaran menghitung uang yang harus diterima	Kelancaran menghitung uang kembali	Nilai yang dicapai	
1. 2. 3. 4. .	Dika	20	15	20	15	70	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tiap aspek 0 sampai 25 • Nilai maksimum 100 • Nilai minimal 0 Contoh. Nilai Dika: 70

2. Unjuk kerja siswa saat menjadi penjual atau pembeli
 Contoh format penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Format penilaian unjuk kerja bermain peran sebagai pembeli

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Kriteria penilaian
		Kelancaran komunikasi yang dijalin	Keterampilan bertransaksi	Kewajaran melaksanakan peran	Kegiatan runtut	Nilai yang dicapai	
1. 2. 3. 4. .	Dinda	20	20	15	15	70	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tiap aspek 0 sampai 25 • Nilai maksimum 100 • Nilai minimal 0 Contoh. Nilai Dinda: 80

3. Penilaian hasil kerja siswa dalam bentuk karangan sederhana.
 Contoh format penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Format penilaian hasil kerja siswa menulis karangan sederhana

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Kriteria penilaian
		Tulisan terbaca	Tulisan bagus	Kalimat runtut	Isi karangan bagus	Nilai yang dicapai	
1. 2.	Dhiar	20	20	15	15	70	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tiap aspek 0 sampai 25 • Nilai maksimum 100 • Nilai minimal 0 Contoh. Nilai Dhiar: 70

IX. Alat dan sumber Belajar

1. Buku teks bahasa Indonesia.
2. Buku teks matematika.
3. Buku teks IPS.
4. Standar isi mapel: bahasa Indonesia, matematika, dan IPS
5. Barang-barang yang akan dijual: buah-buahan, bahan pokok, cake.

6. Timbangan
7. Teks pendek antara 10 sampai dengan 15 kalimat.

Teks

Jual beli

Pagi itu hari Minggu. Hari yang ditunggu-tunggu oleh kakak beradik Dinda, Dita, dan Keisha. Mereka telah berjanji untuk main pasar-pasaran. Dinda dan Dita sebagai pembeli, sedangkan Keisha sebagai penjual. Ibu membantu mereka menyiapkan barang yang akan dijual. Ada kacang goreng, kerupuk, ubi, dan pisang rebus. Tidak ketinggalan nasi goreng dan nasi kuning yang telah dimasukkan dalam kotak plastik.

Dinda, Dita, dan Keisha kelihatan bersemangat dan sangat senang. Mereka menggunakan uang-uangan yang dibuat sendiri. Keisha kelihatan ramah dan terampil menghitung uang yang harus dibayar pembeli. Namun saat membungkus masih perlu dibantu ibu. Bapak juga ikut membeli. Pagi itu begitu meriah dan semua senang. Barang yang dijual juga habis terbeli.

B. Kegiatan Belajar 2: Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Tematik

Bagaimana mengelola pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik, per mata pelajaran atau menyatu? Adakah perbedaan pengelolaan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik dan bukan tematik?

Pembelajaran dengan pendekatan tematik yang kita lakukan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran tematik yang dikehendaki dan disosialisasikan oleh Depdiknas. Menurut materi sosialisasi dari Depdiknas dinyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan tematik harus utuh, sehingga siswa mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah atau terkotak-kotak. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda. Dengan demikian siswa akan mudah menghubungkan dan mengaitkan materi-materi dari beberapa mapel. Dalam mengelola pembelajaran

dengan pendekatan tematik diperlukan kerja keras dari guru agar materi-materi yang disampaikan menjadi utuh, tidak terkotak-kotak, saling terkait, dan bermakna bagi siswa.

Pada Modul 1 telah disampaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas yang efektif. Oleh karena itu bila pembelajaran dengan pendekatan tematik ini akan dilaksanakan, maka guru seyogyanya telah memikirkan faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran pengelolaan kelas tersebut. Pada saat akan memulai pembelajaran, guru bersama siswa menyiapkan semua sarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran sesuai RPP pada kegiatan belajar 1. Susunan tempat duduk pada kegiatan pembelajaran ini mengacu pada susunan kelas dengan meja untuk proyek (tugas) dan pusat belajar. Guru menyusun peralatan dan bahan yang akan digunakan pada meja-meja yang mudah diakses siswa. Untuk mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif pada pembelajaran tematik dengan model bermain peran ini, guru perlu mengembangkan tanggung jawab kepada siswa. Guru menugaskan dengan jelas semua individu siswa dalam kelompok yang kompak. Guru mengkomunikasikan dengan jelas tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa dalam kaitan model bermain peran dengan membacakan petunjuk kegiatan. Gambar berikut menunjukkan siswa berlatih secara singkat untuk memerankan penjual dan pembeli secara bergantian.







Petunjuk kegiatan

1. Semua anak dibagi menjadi 8 kelompok dan tim pengamat 4 orang. Anak yang dipilih dalam kelompok harus heterogen, agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Sedangkan tim pengamat harus dicarikan anak yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih dibanding temannya. Di samping itu pengamat harus mempunyai keberanian dan tidak segan-segan menegur temannya yang berbuat tidak jujur, lambat, atau tidak serius dalam permainan.
2. Permainan dilaksanakan dalam 2 periode. Dalam 1 periode 4 kelompok bermain sebagai penjual dan 4 kelompok yang lain sebagai pembeli dan berganti peran pada periode berikutnya. Masing-masing kelompok penjual mempunyai dagangan yang berbeda.
 - a. Pedagang 1 menjual bahan pokok yang berkaitan dengan pecahan dalam satuan berat kilogram, misal: beras, gula pasir, gula merah, dan kerupuk.
 - b. Pedagang 2 menjual bahan kacang-kacangan yang berkaitan dengan pecahan dalam satuan berat kilogram, misal kacang: tanah, hijau, merah, dan kedelai.
 - c. Pedagang 3 menjual makanan ringan yang berkaitan dengan pecahan dalam satuan berat kilogram, misal: kacang goreng, keripik: singkong dan jagung.
 - d. Pedagang 4 menjual makanan yang harus dipotong untuk menunjukkan pecahan, misal cake, buah campur misal: pepaya, semangka, dan buah naga.
3. Waktu setiap periode dibatasi selama 20 menit.
4. Setiap kelompok pembeli mendapat model uang senilai Rp20.000,00 yang harus dibelanjakan kepada paling sedikit 2 pedagang dan uang tidak boleh dihabiskan. Sedangkan kelompok penjual diberikan modal Rp10.000,00 terdiri dari uang recehan agar dapat digunakan sebagai uang kembalian.
5. Setiap kelompok, baik penjual maupun pembeli harus mencatat semua yang telah dikeluarkan dan mencatat hal-hal yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
6. Barang-barang yang telah dibeli pada periode 1 harus dikumpulkan kembali untuk permainan pada periode 2.
7. Pada saat evaluasi dan refleksi, guru membimbing anak untuk melaporkan apa saja yang telah dilakukan dan perasaan yang ada pada diri masing-masing anak.
8. Tugas individu anak adalah mengarang tentang jual beli dalam waktu 20 menit.
9. Pada akhir kegiatan semua makanan dapat dimakan bersama-sama.

Secara singkat hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut.

1. Materi yang akan dipelajari siswa harus mengandung konsep-konsep prasyarat yang sudah dimiliki dalam perbendaharaan pengetahuan mereka.
2. Macam dan bentuk pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Cara mencatat hasil kerja harus ditentukan agar siswa dapat melakukan penilaian pada akhir kegiatan.
4. Fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran perlu dipersiapkan dengan baik.
5. Penilaian guru harus dilakukan baik terhadap proses maupun hasil belajar.
6. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran harus cukup agar tidak menjadi kendala bagi keberhasilan siswa

C. Ringkasan

Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan guru dalam menyiapkan pembelajaran tematik, terdiri dari:

1. pemetaan KD
2. menentukan tema
3. menyusun jaring tema
4. menyusun silabus
5. menyusun RPP
6. melaksanakan RPP
7. menilai pelaksanaan RPP
8. merencanakan pelaksanaan tindak lanjut

Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Materi yang akan dipelajari siswa harus mengandung konsep-konsep prasyarat yang sudah dimiliki dalam perbendaharaan pengetahuan mereka.
2. Macam dan bentuk pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukannya.

3. Cara mencatat hasil kerja harus ditentukan agar siswa dapat melakukan penilaian pada akhir kegiatannya.
4. Fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran perlu dipersiapkan dengan baik.
5. Penilaian guru harus dilakukan baik terhadap proses maupun hasil belajar.
6. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran harus cukup agar tidak menjadi kendala bagi keberhasilan siswa.

D. Tugas/Latihan

1. Kembangkan secara lengkap RPP satu KD untuk kelas I, II, atau III yang diajarkan dengan pendekatan tematik. Diskusikan dengan teman Anda hasil pekerjaan tersebut. Catatlah masukan demi perbaikan RPP yang telah Anda kembangkan.
2. Tulis kegiatan pengelolaan pembelajaran matematika berdasarkan RPP satu KD untuk kelas I, II, atau III yang telah Anda kembangkan tersebut. Diskusikan dengan teman Anda hasil pekerjaan Anda. Catatlah masukan demi kebaikan pengelolaan pembelajaran tematik yang telah Anda susun.

E. Umpan Balik

Untuk memantapkan pemahaman Anda, silakan Anda mengerjakan tugas sebagai latihan. Bila Anda masih ragu terhadap tugas/jawaban latihan Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, berdiskusilah dengan peserta lain atau narasumber/instruktur/pemandu Anda. Setelah itu lakukan refleksi terkait pada apa yang Anda praktekan selama ini dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik.

F. Daftar Pustaka

- Arend, R I. 2007. *Learning to Teach*. Seventh Edition. New York, NY: McGraw Hill Companies, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hamzah, Uno. 2008. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kennedy, L. M. and Tipps, S. 1998. *Guiding Children's Learning of Mathematics*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Siskandar. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta : Depdiknas.
- Sukayati. 2008. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- _____. 2011. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Makalah tidak dipublikasikan. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Tim Pengembang PGSD. 1997. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Pembelajaran Tematik, Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

PENUTUP



PENUTUP

A. Rangkuman

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.

Urutan perencanaan kegiatan pembelajaran adalah: 1) mempelajari standar isi mata pelajaran yang akan diajarkan, 2) merencanakan dan menyusun silabus, 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) melaksanakan RPP, 5) Menilai pelaksanaan RPP, dan 6) merencanakan pelaksanaan tindak lanjut.

Menurut Glasser (dalam Arend, 2007), langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan pertemuan kelas: 1) membentuk iklim, 2) mengidentifikasi permasalahan, 3) membuat penilaian, 4) mengidentifikasi rangkaian tindakan, 5) membuat komitmen, dan 6) tindak lanjut

Ada beberapa pengorganisasian atau susunan kelas yang dapat diimplementasikan di kelas matematika, yaitu susunan kelas tradisional, susunan kelas dengan meja dan karpet untuk kerja kelompok, *games*, dan *manipulatif*, laboratorium matematika, dan susunan kelas dengan meja untuk proyek serta pusat belajar.

B. Penilaian

1. Kembangkan secara lengkap RPP mata pelajaran matematika satu KD untuk kelas yang Anda ampu. Bila Anda mengampu kelas awal, maka kembangkan pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik. Diskusikan dengan teman Anda hasil pekerjaan tersebut dan catatlah masukan demi perbaikan RPP yang telah Anda kembangkan.

2. Rencanakan kegiatan pengelolaan kelas dari RPP yang telah Anda kembangkan tersebut. Diskusikan dengan teman Anda hasil pekerjaan tersebut, catatlah masukan demi kebaikan pengelolaan pembelajaran yang telah Anda susun.

Sebagai rambu-rambu menilai keberhasilan Anda mempelajari modul ini, maka setidaknya sebuah rencana pengelolaan kelas untuk pembelajaran matematika atau pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik telah Anda tulis. Hasil karya Anda dapat dipresentasikan dan didiskusikan dalam forum KKG/sekolah.

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Alternatif Jawaban Tugas/Latihan Modul 1

1. Pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru. Seorang guru akan dikenal baik oleh siswa, guru lain, sekolah, dan orang tua siswa bila kemampuan mengelola kelasnya juga baik, yaitu dapat menangani pembelajaran itu sendiri, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menangani berbagai permasalahan dan perilaku siswa.
2. Pengelolaan kelas dan pembelajaran saling terkait satu sama lain. Pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian dari peran kepemimpinan guru secara keseluruhan. Ketika guru merencanakan pembelajaran, mereka memastikan pengelolaan kelas yang baik, ketika guru merencanakan alokasi waktu untuk berbagai kegiatan belajar atau mempertimbangkan bagaimana ruang kelas seharusnya ditata, saat itu mereka mengambil keputusan penting yang akan mempengaruhi pengelolaan kelasnya. Semua strategi untuk membangun komunitas belajar yang produktif, seperti membantu kelas agar dapat berkembang sebagai kelompok, memusatkan perhatian pada motivasi siswa, dan memfasilitasi pembicaraan yang jujur juga merupakan komponen-komponen penting dalam pengelolaan kelas. Setiap model atau strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk digunakan, maka akan menuntut pada sistem pengelolaan kelas dan mempengaruhi perilaku guru serta siswa. Tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan ceramah membutuhkan perilaku yang berbeda bagi siswa dibanding perilaku yang dibutuhkan untuk tugas keterampilan. Tuntutan perilaku siswa yang bekerja kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil berbeda dengan tuntutan untuk mengerjakan tugas mandiri.
3. Kekhawatiran dan kecemasan sebagai guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut.
 - a. Pengelolaan kelas yang diterapkan tidak sesuai dengan perencanaan.
 - b. Alokasi waktu untuk berbagai kegiatan belajar tidak sesuai dengan pelaksanaan.
 - c. Ruang kelas yang ditata tidak sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.
 - d. Siswa tidak tertib dan mengganggu jalannya proses pembelajaran.

- e. Tidak dapat mengatasi siswa yang mengganggu selama proses pembelajaran.
 - f. Tidak dapat membangun komunitas belajar yang produktif, seperti tidak dapat memfasilitasi kelas sewaktu diskusi kelompok, tidak dapat memusatkan perhatian siswa untuk belajar.
 - g. Menerapkan disiplin kelas yang tegas akan berdampak siswa takut sehingga tidak termotivasi untuk belajar.
 - h. Tidak dapat mencegah perilaku siswa yang menyimpang selama proses pembelajaran.
 - i. Tidak dapat mengatasi perilaku siswa yang menyimpang selama proses pembelajaran.
 - j. Tidak dapat mengkonsentrasikan kegiatan kelas pada saat memulai pelajaran, saat masa transisi, dan saat mengakhiri pelajaran.
4. Untuk mencegah masalah pengelolaan kelas, menurut pendekatan tingkah laku siswa harus mengetahui, memahami, dan menerapkan aturan kelas dan prosedur. Aturan dan prosedur perlu diajarkan. Dalam mengajarkan aturan dan prosedur, guru perlu menjaga konsistensi, mencegah perilaku menyimpang dalam pembelajaran, dan mengkonsentrasikan kegiatan kelas selama periode yang tidak stabil, yaitu ketika tata tertib paling sulit dicapai dan dipertahankan. Misalnya pada saat memulai pelajaran, saat masa transisi, dan saat mengakhiri pelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif akan terwujud bila konsisten dalam menegakkan aturan dan menerapkan prosedur. Bila tidak, aturan dan prosedur apapun akan hilang dengan cepat.
5. Faktor yang dipertimbangkan guru untuk menggunakan sistem pemberian hadiah menurut pendekatan tingkah laku antara lain bahwa apa yang dianggap hadiah oleh sebagian siswa mungkin tidak dipersepsi sama oleh siswa yang lain. Perlu diperhatikan usia siswa, latar belakang keluarga, etnik, dan geografis. Guru dapat melibatkan siswa mengidentifikasi hadiah untuk memastikan keefektifan hadiah tersebut. Tetapi perlu diingat bahwa penerapan berlebihan pemberian hadiah sebagai motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dapat mengganggu siswa dalam berlatih dan tumbuh dengan disiplin diri.

6. Disiplin tegas adalah salah satu pendekatan pengelolaan kelas yang menekankan bahwa guru meminta dengan tegas agar siswa berperilaku baik dan guru merespon setiap pelanggaran secara tegas. Keuntungannya antara lain siswa mengetahui perilaku baik apa yang diminta guru sehingga diharapkan siswa akan berperilaku sesuai yang diminta guru. Ketidakuntungannya adalah bahwa penerapan disiplin tegas tidak mempertimbangkan alasan siswa yang berperilaku tidak baik, misalnya siswa yang menerima pola asuh keluarga yang tidak disiplin, memiliki gangguan kesehatan, atau mengalami tekanan dalam hidupnya.
7. Cukup jelas. Diskusikan bersama teman dan atau narasumber/instruktur Anda.
8. Ya. Pendekatan konstruktivis yang berpusat pada siswa dapat diterapkan oleh guru di kelas matematika. Pada pendekatan ini siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi intelektual dan perilaku sendiri. Pengetahuan tidak “dituangkan” pada siswa, melainkan siswa itu sendiri yang mengalami dan mengkonstruksi pengetahuan. Guru mengembangkan komunitas belajar yang peduli, di mana siswanya boleh menyatakan pendapatnya tentang apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka bertingkah laku. Waktu yang digunakan guru untuk mengontrol siswa dikurangi. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator.
9. Cukup jelas. Diskusikan bersama teman-teman dan atau narasumber/instruktur/pemandu Anda.

Kunci jawaban latihan modul 2

Pada latihan modul 2 ini hanya akan diberikan petunjuk secara singkat.

1. Anda dapat mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi RPP yang ada pada modul ini mengenai eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 Dalam kegiatan eksplorasi tugas guru antara lain adalah sebagai berikut.
 - a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber.
 - b. Menggunakan beragam pendekatan atau metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan sesuai karakteristik pelajaran.

Dalam kegiatan elaborasi tugas guru antara adalah sebagai berikut.

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- h. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi tugas guru antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - 1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - 2) Membantu menyelesaikan masalah.
 - 3) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - 4) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - 5) Memberikan motivasi pada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
2. Dalam menyusun RPP hendaknya Anda mengacu pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. RPP yang akan disusun hendaknya secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Kunci jawaban latihan modul 3

Agar dapat menyelesaikan latihan pada Modul 3 ini, maka Anda dimohon untuk mencermati contoh yang sudah ada pada modul ini. Sebelum menyusun RPP sebaiknya Anda membuat jaringan tema terlebih dahulu agar dapat melihat keterkaitan antar mata pelajaran dalam satu tema.





PPPPTK MATEMATIKA

Jl. Kaliurang Km. 6 Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Kotak Pos 31 YKBS Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 885752, 881717, 885725, Fax. (0274) 885752
Website: www.p4tkmatematika.org
E-mail: p4tkmatematika@yahoo.com